

**PENGARUH MODEL SEKOLAH KREATIF TERHADAP
PERKEMBANGAN PSIKOMOTORIK SISWA SDN KEBONSARI I
SURABAYA**

Sudjoko

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, FAI UMSurabaya

Abstrak

Sekolah kreatif memiliki misi meningkatkan mutu pendidikan dasar sesuai dengan perkembangan, meningkatkan prestasi dibidang minat bakat sesuai dengan potensi anak, mempunyai keunggulan, imajinatif, kreatif, dan inovatif berkarakter, religi, demokrasi, dan enjoy. Penulis meneliti sebuah model pengembangan sekolah kreatif karena aneka mata pelajaran disajikan secara intergrated yang diikat dengan tema tertentu.

Kata kunci: Model Sekolah Kreatif

A. PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan yang berkualitas makin disadari. Terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat yang maju dan mandiri hanya dapat diwujudkan jika pendidikan masyarakat berhasil ditingkatkan. Pembangunan tidak dimulai dari barang-barang, melainkan dimulai dari manusia dengan pendidikan. Mereka dituntut dapat mendidik anak menjadi orang yang memiliki standar perolehan pendidikan secara baik dengan proses yang baik.¹

Dalam obyek penelitian Pengaruh Model Sekolah Kreatif Terhadap Perkembangan Psikomotorik Siswa SDN Kebonsari I Surabaya menerapkan model pembelajaran baru. Beberapa perkembangan yang menggembirakan telah pula dicapai, walau tentu saja tantangan dan kendala yang harus dihadapi juga bertambah berat. Salah satu hal yang berbeda Model Sekolah Kreatif Terhadap Perkembangan Psikomotorik Siswa SDN Kebonsari I Surabaya di banding sekolah pada umumnya adalah model dan proses pembelajarannya. Model pembelajaran di sekolah ini menggunakan pendekatan tematik. Artinya pembelajaran yang meletakkan siswa sebagai subjek yang aktif, sebagai pusat kegiatan (student oriented). Oleh karena itu perbedaan siswa (kecepatan belajar dan minat yang berbeda) berusaha diakomodasi. Caranya antara lain dengan memberikan pengalaman belajar yang beragam, dan dengan mengaktifkan indera pendengaran, penglihatan, dan fisik anak (visual, audio, atau kinestetik).

Di sini siswa tidak langsung diberi materi berdasarkan mata pelajaran, tetapi diberi materi secara terpadu. Aneka mata pelajaran disajikan secara intergrated yang diikat dengan tema tertentu. Tema pembelajaran tersebut diambil dari hal-hal konkret yang ada di sekitar kehidupan siswa seperti keluarga, kegemaran, binatang, tumbuhan dan lain-lainnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model pelaksanaan sekolah kreatif SDN Kebonsari I Surabaya?
2. Bagaimana perkembangan psikomotorik siswa SDN Kebonsari I Surabaya?
3. Adakah pengaruh model sekolah kreatif terhadap perkembangan psikomotorik siswa SDN Kebonsari I Surabaya?

¹ . Sudarwan Denim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 13

C. TINJAUAN PUSTAKA

Sekolah kreatif memiliki misi meningkatkan mutu pendidikan dasar sesuai dengan perkembangan, meningkatkan prestasi dibidang minat bakat sesuai dengan potensi anak, mempunyai keunggulan, imajinatif, kreatif, dan inovatif berkarakter, religi, demokrasi, dan enjoy. Pada sekolah kreatif terkandung tugas untuk mengoptimalkan kemampuan siswa secara teoritis maupun praktik agar mereka dapat survive di era globalisasi dengan memanfaatkan kreatifitas keterampilan praktis yang dimilikinya sebagai hasil pembelajaran di sekolah.²

Sekolah juga merupakan suatu sistem yang kompleks karena selain terdiri atas input-proses-output juga memiliki akuntabilitas terhadap konteks pendidikan dan outcome sekolah kreatif merupakan salah satu bentuk organisasi dan struktur yang sederhana dalam organisasi sekolah terjadi interaksi antar anggotanya antara lain guru, siswa, kepala sekolah, orang tua siswa, yang ditunjang oleh sarana prasarana. Sebagai sebuah organisasi. Proses memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah dari output, dan input memiliki tingkat kepentingan dua tingkat lebih rendah dari *output*.³

Sebagaimana tujuan pendidikan secara umum, sekolah kreatif mempunyai tujuan pendidikan ditempuh secara bertingkat. Seperti tujuan *intermediary* (sementara atau antara), yang dijadikan batas sasaran kemampuan yang harus dicapai dalam proses pendidikan pada tingkat tertentu untuk mencapai tujuan akhir.

Dalam dunia pendidikan, Prinsip pendidikan mempunyai empat pilar yang membuat orang harus belajar untuk tahu, belajar untuk berbuat, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama-sama di dalam masyarakat, saling menghargai dan menghormati perbedaan di antara sesama atas dasar kesetaraan dan toleransi

perkembangan psikomotorik adalah perkembangan pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir.

Perkembangan bentuk kegiatan psikomotorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah (*areas*) sistem syaraf yang berbeda. Karena perkembangan pusat syaraf yang lebih rendah, yang bertempat dalam urat syaraf tulang belakang, pada waktu lahir berkembangnya lebih baik ketimbang pusat, maka gerak reflek pada waktu lahir lebih baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang dibiarkan berkembang sendiri.

Sekolah yang kreatif senantiasa responsif dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Layanan pembelajaran merupakan urusan utama sekolah yang menjadi patokan, terjadi atau tidaknya perubahan kemampuan siswa sebagai representasi dari upaya-upaya yang

² Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006), hal. 53

³ Ibid. hal. 1-2

dilakukan guru dan manajemen sekolah. Oleh karena itu, layanan pembelajaran sekolah kreatif ditujukan pada penciptaan sekolah sebagai organisasi pembelajaran (*learning organization*).

Salah satu kunci dari model sekolah kreatif adalah pada metode pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Oleh karena itu, maka sekolah kreatif lebih bertumpu pada bagaimana seorang guru dapat mengimplementasi terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

D. METODOLOGI

Metode merupakan salah satu yang terpenting dalam penelitian. Metode penelitian adalah cara-cara kerja yang diambil oleh peneliti dalam usaha untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data serta menyusun dalam bentuk laporan atau hukum ilmiah. Untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data serta menyusun dalam bentuk laporan atau hukum ilmiah. Berdasarkan definisi tersebut maka dalam mengadakan penelitian diperlukan adanya metode secara teratur dan sistematis.⁴ Untuk mengembangkan dan mengajukan kebenarannya suatu pengetahuan yang mana usaha dilakukan dengan metode-metode secara ilmiah”.⁵ Variabel Penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Bebas: Sekolah Kreatif
2. Variabel Terikat: Psikomotorik Siswa

Dalam pengambilan obyek penelitian ini penulis mengambil semua siswa. Berhubung jumlah siswa SDN Kebonsari I Surabaya terlalu banyak untuk diteliti, maka penulis harus terlebih dahulu menentukan serta menetapkan siswa yang akan dipakai sebagai obyek penelitian yaitu dengan cara menentukan populasi dan sampel penelitian.

Populasi Dan Sampel

Populasi dan Sampel ini untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis Yang mewakili untuk dijadikan responden penelitian dalam hal ini ditetapkan sebagai berikut :

Kelas IV : 40%

Kelas V : 40%

Kelas VI : 40%

Jenis Dan Sumber Data

1. Library Research (Penelitian Kepustakaan)
2. Field research (Penelitian Lapangan)

Pada penelitian ini dapat diketahui jenis dan sumber datanya melalui tabel berikut :

No	Jenis Data	Sumber Data
-----------	-------------------	--------------------

⁴ Ahmad Sapari, Pendidikan dan Sensitivitas Guru Yang Kreatif (PAKEM), (Jakarta: Didakdita, 1983), hal. 18

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch* (Yogyakarta:1995), hal. 68

1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	1. Kepala Sekolah 2. Dokumen Sekolah
2.	Sekolah Kreatif	1. Siswa
3.	Psikomotorik Siswa	1. Siswa

Tekhnik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)
2. Metode Interview
3. Koesioner (Angket)
4. Dokumentasi

Tekhnik Analisa Data

“Dalam pengertian yang khas dalam metode statistik yaitu pengertian tekhnik metodologi dan cara-cara ilmiah yang disiapkan untuk menyimpulkan, menyusun, menyajikan serta menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka-angka”.

Berpijak pada teori diatas, penulis berupaya menganalisa data tersebut dengan menggunakan rumus chi kuadrat, yaitu:

$$X^2 = \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Dengan rumus tersebut dapat dihitung X^2 . Apabila X^2 lebih besar dari tabel taraf signifikan tertentu, maka hal itu berarti signifikan. Sebagai konsekuensinya bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima.

Kesimpulannya model sekolah kreatif berpengaruh terhadap psikomotorik siswa SDN Kebonsari I Surabaya. Akan tetapi sebaliknya, apabila X^2 lebih kecil dari X^2 tabel signifikan tertentu, maka hal ini tidak signifikan. Sebagai konsekuensinya bahwa hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis kerja (H_a) ditolak. Kesimpulannya model sekolah kreatif tidak berpengaruh terhadap perkembangan psikomotorik siswa SDN Kebonsari I Surabaya.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa untuk memperoleh data yang dibutuhkan menggunakan angket. Untuk selanjutnya hasil jawaban responden dalam angket tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan analisa

Untuk mendapat data tentang bagaimana peran sekolah kreatif, penulis menggunakan angket sebanyak 10 pertanyaan. Sedangkan data tentang perkembangan psikomotorik siswa menyebarkan sebanyak 10 pertanyaan.

Adapun teknik penelitian yang digunakan untuk menghitung angket hasil angket adalah sebagai berikut :

- Untuk jawaban “a” diberi nilai 4
- “b” diberi nilai 3
- “c” diberi nilai 2

“d” diberi nilai 1

Agar lebih sistematis dalam pembuktian hipotesa maka ditentukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tabulasi Data

Dari penyajian data maka dapat dilihat tabulasi data, dalam hal ini berupa rekapitulasi data hasil penelitian sebagaimana tabel berikut ini.

**TABEL VI
TABULASI DATA**

NO	PENGARUH MODEL SEKOLAH KREATIF		PSIKOMOTORIK SISWA	
	BAIK (+)	KURANG BAIK (-)	BAIK (+)	KURANG BAIK (-)
1	37		35	
2	36		35	
3	36		35	
4	36		35	
5	37		35	
6		35	35	
7		35	35	
8	36		35	
9		34	35	
10	36		35	
11		35	35	
12		34		33
13	36		36	
14	36			34
15	38		37	
16		34	35	
17	37		36	
18	37		37	
19	36		35	
20	37		36	
21	37			33
22	39		37	
23	37		35	
24	36		35	
25	38		36	
26	37		35	
27	36		35	

28	36		35	
29	36		35	
30	37		35	
31	K	35	35	
32	L	35	35	
33	a	36	35	
34	s	34	35	
35	i	36	35	
36	i	35	35	
37	k	34		33
38	a	36	36	
39	s	36		34
40	l	38	37	
41	D	34	35	
42	a	37	36	
43	t	37	37	
44	a	36	35	
45	D	37	36	
46	a	37		33
47	r	39	37	
48	l	37	35	
49	r	36	35	
50	e	38	36	

kapitulasi data diatas dapat diklasifikasikan sebagaimana dalam tabel berikut :

TABEL VII

Model Sekolah Kreatif	Psikomotorik Siswa		Total
	(+)	(-)	
(+)	36	2	38
(-)	8	4	12
	44	6	50

3. Pembuktian Hipotesa

Untuk membuktikan hipotesa maka dalam analisa data ini menggunakan rumus :

$$X^2 = \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Karena fh (frekuensi yang diharapkan) belum diketahui, maka dicari rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{(\text{jumlah kategori}) \times (\text{jumlah gabungan})}{\text{Jumlah total}}$$

Atau disingkat :

$$fh = \frac{(nk) \times (ng)}{N}$$

kemudian disini diketahui sebagai berikut :

$$fh_{36} = \frac{38 \times 44}{50} = 33,44$$

$$fh_2 = \frac{38 \times 6}{50} = 4,58$$

$$fh_8 = \frac{10 \times 56}{50} = 10,56$$

$$fh_4 = \frac{12 \times 6}{50} = 1,44$$

Dari uraian diatas dapat ditabulasikan sebagai berikut :

TABEL VIII
Chi Kuadrat

Model Sekolah Kreatif	Psikomotorik Siswa	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ²	$\frac{(Fo-Fh)^2}{Fh}$
(+) (+)	+	36	33,44	2,56	6,55	0,19
	-	2	4,58	-2,58	6,65	1,45
(-) (-)	+	8	10,56	-2,56	6,55	0,62
	-	4	1,44	2,56	6,55	4,54
		50	50			6,800

$$X^2 = 6,800$$

Kemudian langkah berikutnya adalah menetapkan d.b (derajat kebebasan). Adapun derajat kebebasan pada tabel diatas adalah 2 x 2 (terdiri dari 2 baris dan 2 kolom) dengan rumus⁶ :

$$\begin{aligned} d.b &= (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1) \\ &= (2-1) (2-1) \\ &= (1 \times 1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Jadi d.b (derajat kebebasan) pada tabel 2 x 2 adalah = 1 (satu). Jika di konsultasikan dengan X² pada tabel nilai Chi-Kuadrat, maka diperoleh taraf kepercayaan 1% = 6,635.

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut diatas X² = 6,800 sedangkan X² pada tabel nilai Chi-Kuadrat dengan kepercayaan 1% = 6,635, maka dapat diketahui bahwa X² hasil penghitungan adalah lebih besar dari pada X² pada tabel nilai Chi-Kuadrat dalam taraf 1%. Dengan demikian disebut “signifikan”

⁶ Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, 1983. hal 327

Jadi berdasarkan analisis tersebut diatas dapat diketahui bahwa “ada pengaruh model sekolah kreatif terhadap perkembangan psikomotorik siswa”

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sekolah kreatif, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IX
Prosentase Pengaruh

Model Sekolah Kreatif	Psikomotorik Siswa	F	Prosentase	% Terbesar	
+	+	36	72	72%	
	-	2	4		
-	+	8	16		
	-	4	8		
		50	100%		

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa skor yang menyatakan Model Sekolah Kreatif sebanyak 36 responden dengan prosentase 72%, sedangkan skor yang menyatakan psikomotorik siswa kurang baik 2 responden dengan prosentase 4%

Jadi prosentase Model sekolah kreatif terhadap Perkembangan psikomotorik siswa di SDN Kebonsari I Surabaya adalah :

$$= \frac{36}{50} \times 100\%$$

Berdasarkan standar prosentase diatas, maka prosentase 72% termasuk kategori “cukup baik”

$$M = \frac{F}{N} = \frac{1810}{50} = 36$$

F. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan model sekolah kreatif SDN Kebonsari I adalah baik terbukti skornya rata-rata 36.
2. Perkembangan psikomotorik siswa SDN Kebonsari I adalah baik, terbukti skor rata-rata adalah 35.
3. Ada pengaruh model sekolah kreatif terhadap perkembangan psikomotorik siswa SDN Kebonsari I dengan hasil 6,800. Hal ini apabila dikonsultasikan dengan tabel kritik dengan N = 50, dan d.b 1 pada taraf signifikansi 1% sebesar 6,635. Yang berarti signifikan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Denim, Sudarwan, 2002, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reaserch* (Yogyakarta:1995), hal. 19

Hadi, Sutrisno, *Statistik 2*, (Yogyakarta:1983), hal 327

Komariah, Aan Komariah, dan Cipi Triatna, 2006, *Visionary Leadership "Menuju Sekolah Efektif"*, Jakarta: Bumi Aksara

Sapari, Ahmad, 2003, *Pendidikan dan Sensitivitas Guru Yang Kreatif (PAKEM)*, Didaktika, Senin, 8 Desember

Sutrisno, 2005, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz